

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Hasil Uji Instrumen Penelitian

Dalam Penelitian ini instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner. Maka langkah - langkah yang dapat dilakukan sebelum melakukan analisis regresi linier berganda harus dilakukan pengujian validitas dan reabilitas terlebih dahulu.

a. Uji Validitas

Dalam pengujian validitas suatu pertanyaan diuji dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment*. Suatu pertanyaan akan dinyatakan valid apabila mempunyai koefisien $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf $\alpha = 5\%$. $Df = N-k$. N merupakan jumlah sampel, k merupakan banyaknya variabel independen. $Df = 100-3 = 97$. Maka $r_{tabel} = 0.197$

Pada penelitian ini Confidence interval sebesar 95% atau $\alpha = 5\% = 0,05$, dengan r_{tabel} sebesar 0.197. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *SPSS versi 15* yang diperoleh dari hasil uji validitas terhadap masing-masing pertanyaan atau pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel selera, fitur layanan, dan harga, dan permintaan menggunakan kartu ATM+Debet. Hasil dari uji Validitas dapat dilihat dari tabel 5.1 sebagai berikut:

Tabel 5.1

Hasil Uji Validitas

Variabel Selera					
No	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Sig	Kesimpulan
1.	S1	0.650	0.197	0.000	Valid
2	S2	0.728		0.000	Valid
3	S3	0.677		0.000	Valid
4	S4	0.624		0.000	Valid
5	S5	0.646		0.000	Valid
Variabel Fitur Layanan					
1.	F1	0.589	0.197	0.000	Valid
2	F2	0.741		0.000	Valid
3	F3	0.690		0.000	Valid
4	F4	0.654		0.000	Valid
5	F5	0.471		0.000	Valid
Variabel Biaya					
1.	H1	0.689	0.197	0.000	Valid
2.	H2	0.594		0.000	Valid
3.	H3	0.662		0.000	Valid
4.	H4	0.761		0.000	Valid
5	H5	0.573		0.000	Valid

Sumber : Data Primer Olahan dengan SPSS versi 15.0

Lanjutan Tabel 5.1 Hasil Uji Validitas

Variabel Permintaan					
1.	P1	0.631	0.197	0.000	Valid
2.	P2	0.682		0.000	Valid
3.	P3	0.648		0.000	Valid
4.	P4	0.654		0.000	Valid
5.	P5	0.566		0.000	Valid

Sumber : Data Primer Olahan dengan SPSS versi 15.0

Berdasarkan Tabel 5.1 dari hasil olah data uji validitas dari variabel selera, fitur layanan, harga, dan permintaan diketahui seluruh masing-masing item memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$, dan Signifikan yang nilainya dibawah 0.05. Dengan demikian masing-masing pertanyaan atau pernyataan dalam kuisiner untuk variabel selera, fitur layanan, persepsi biaya, dan permintaan dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dalam suatu kuisiner dikatakan reabel apabila jawaban responden terhadap pertanyaan maupun pernyataan konsisten dari waktu ke waktu, dilakukan terhadap seluruh item dalam penelitian ini menggunakan rumus koefisien *Cronbarc Alpha*. Dengan nilai kritis pada penelitian ini menggunakan nilai 0.60 dengan asumsi dalam pertanyaan yang diuji dapat dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* ≥ 0.06 . Hasil uji reliabilitas yang diperoleh dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 5.2
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Nilai kritis	Kesimpulan
Selera	0.685	0.60	Reliabel
Fitur Layanan	0.618	0.60	Reliabel
Biaya	0.666	0.60	Reliabel
Permintaan	0.632	0.60	Reliabel

Sumber : Data Primer Olahan dengan *SPSS* versi 15.0

Berdasarkan Tabel 5.2 menunjukkan bahwa uji reliabilitas diperoleh dari perhitungan koefisien *Cronbach Alpha* dari seluruh variabel > 0.60 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan atau pernyataan dari variabel selera, fitur layanan, persepsi biaya, dan permintaan dapat dikatakan reliabel.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Tujuan dilakukan uji asumsi klasik adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan terhadap asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas data, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas, dan uji autokolerasi.

a. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas dilakukan untuk menguji apa variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik merupakan yang mempunyai distribusi normal atau

mendekati normal. Dalam penelitian ini uji normalitas data dengan menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov*. Hasil uji normalitas data dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 5.3

Hasil Uji Normalitas Data

<i>Kolmogorov-Sminov</i> ²	Unstandardized Residual
Statistic	0.067
Df	100
Sig.	0.200

Sumber : Data Primer Olahan dengan *SPSS versi 15.0*

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov –Smirnov* diperoleh nilai signifikan $0.200 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan agar melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi linear berganda. Alat statistik yang sering digunakan untuk menguji multikolineraritas adalah dengan *Variance inflation factor* (VIF). Uji multikolineraritas dikatakan lolos dari multikolineraritas apabila nilai VIF dibawah angka 10 antara variabel independen dan angka *Tollerance* mendekati 1. Hasil uji multikolineraritas dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Selera	0.209	4.794	Tidak Terdapat Multikolinearitas
Fitur Layanan	0.189	5.279	Tidak Terdapat Multikolinearitas
Persepsi biaya	0.253	3.946	Tidak Terdapat Multikolinearitas

Sumber : Data Primer Olahan dengan *SPSS versi 15.0*

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai VIF dibawah 10 dan memiliki nilai *Tolerance* untuk variabel X_1 adalah 0.209, variabel X_2 adalah 0.189 dan X_3 adalah 0.253 artinya setiap variabel X mempunyai nilai *tolerance* mendekati angka 1. Sehingga dapat disimpulkan model regresi tersebut tidak terjadi gejala multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan lain pada model regresi. Jika satu pengamatan dengan pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan apabila berbeda disebut Heterokedastisitas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heterokedastisitas maka dilakukan uji *Glejser*. Dalam penelitian tidak terkena heterokedastisitas apabila nilai signifikannya lebih besar dari 0.05. Hasil uji heterokedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5.5

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Independen	Signifikan	Kesimpulan
Selera	0.919	Non Heteroskedastisitas
Fitur Layanan	0.601	Non Heteroskedastisitas
Persepsi Biaya	0.503	Non Heteroskedastisitas

Sumber : Data Primer Olahan dengan *SPSS 15.0*

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa diperoleh hasil seluruh variabel independen memiliki nilai signifikan lebih dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dan hasil uji dapat dilanjutkan.

d. Uji Autokolerasi

Uji Autokolerasi dilakukan untuk menguji ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokolerasi yaitu kolerasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Dalam pengujian ini uji autokolerasi menggunakan tes *Durbin Watso* dengan ketentuan sebagai berikut:

$dW < dL$, artinya ada autokolerasi positif

$dL < dW < dL$, artinya tidak dapat disimpulkan

$dU < dW < 4-dU$, artinya tidak terjadi autokolerasi

$4-dU < dW < 4-dL$, artinya tidak dapat disimpulkan

$dW > 4-dL$, artinya ada autokolerasi negatif

Dengan jumlah sampel $n = 100$, $\alpha = 0.05$ dan banyak variabel independen $k = 3$, maka di peroleh nilai kritis dL 1.6131, dU adalah 1.7364, $4-dU$ adalah 2.2636, dan $4-dL$ adalah 2.3869. Hasil Uji Autokolerasi dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5.6
Hasil Uji Autokolerasi

Adjusted R Square	Std Error of the Estimate	Durbin – Watson
0.771	1.03587	1.922

Sumber : Data Primer Olahan dengan *SPSS versi 15.0*

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1.922 dimana berdasarkan kriteria yang ditentukan dalam uji autokolerasi $dU > dW > 4- dU$ sehingga diperoleh $1.7364 < 1.922 < 2.2636$, maka dapat disimpulkan bahwa residual tidak mengandung autokolerasi, sehingga lolos uji autokolerasi terpenuhi.

B. Hasil Penelitian (Uji Hepotesis)

1. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda untuk mengetahui apakah ada pengaruh keterkaitan antara selera (X_1), fitur layanan (X_2), dan persepsi biaya (X_3) terhadap permintaan menggunakan kartu ATM+Debet di Kabupaten Sleman (Y). Berikut hasil uji regresi linier berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 5.7
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.473	1.180		0.401	0.689
Selera	0.456	0.098	0.492	4.666	0.000
Fitur Layanan	0.488	0.122	0.444	4.013	0.000
Persepsi biaya	-0.027	0.090	-0.028	-0.294	0.770

Sumber: Data Primer Olahan dengan *SPSS versi 15.0*

Berdasarkan tabel 5.7 menunjukkan bahwa diperoleh hasil regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0.473 + 0.456 S + 0.488 F - 0.027 B + e$$

Keterangan:

Y = Permintaan menggunakan kartu ATM+Debet

S = Selera

F = Fitur layanan

B = Persepsi tentang biaya

e = Error

Berdasarkan model persamaan regresi di atas dapat diketahui bahwa:

- a. Konstanta persamaan regresi adalah 0.473 artinya bawah bila tanpa ada pengaruh dari selera (X_1), fitur layanan (X_2), dan Persepsi biaya (X_3) dengan sendirinya permintaan terhadap penggunaan kartu ATM+Debet telah memiliki nilai atau angka sebesar 473 satuan.

- b. Variabel selera (X_1) sebesar 0.456 artinya ketika selera meningkat sebesar 1 persen dengan asumsi variabel lain tetap, maka permintaan terhadap penggunaan kartu ATM+Debet akan meningkat sebanyak 456 satuan unit.
- c. Variabel fitur layanan (X_2) sebesar 0.488 artinya ketika fitur layanan meningkat sebesar 1 persen dengan asumsi variabel lain tetap, maka permintaan terhadap penggunaan kartu ATM+Debet akan meningkat sebanyak 488 satuan unit.
- d. Variabel persepsi tentang biaya (X_3) sebesar - 0.027 artinya ketika persepsi tentang biaya menurun sebesar 1 persen dengan asumsi variabel lain tetap, maka permintaan terhadap penggunaan kartu ATM+Debet akan meningkat sebanyak 21 satuan unit.

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji Nilai t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing dari variabel independen secara parsial. Dalam penelitian ini pengujian dilakukan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai prob $\beta_1 > 0.05$ dapat dikatakan tidak signifikan.
- Jika nilai prob $\beta_1 < 0.05$ dapat dikatakan signifikan.

atau

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Dalam pengujian ini dapat dilihat dari besar t_{hitung} atau nilai signifikan. Dalam penelitian ini untuk memperoleh nilai t_{tabel} maka digunakan *degree of freedom* diketahui bahwa $n = 100$, $k = 3$ sehingga diperoleh $df = n - k - 1 = 100 - 3 - 1 = 96$ pada tingkat signifikan 5% ($\alpha = 0.05$) yaitu sebesar 1.66088.

Tabel 5.8
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.473	1.180		0.401	0.689
Selera	0.456	0.098	0.492	4.666	0.000
Fitur Layanan	0.488	0.122	0.444	4.013	0.000
Persepsi Biaya	-0.027	0.090	-0.028	-0.294	0.770

Sumber: Data Primer Olahan dengan *SPSS versi 15.0*

Berdasarkan tabel 5.8 menunjukkan hasil uji t sebagai berikut:

1) Selera (X_1)

Hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 5.8 menunjukkan nilai koefisien regresi konstanta sebesar 0.473 dan nilai t sebesar 4.666 dan nilai signifikan sebesar 0.00 lebih kecil dari 0.05 dengan $t_{hitung} (4.666) > t_{tabel} (1.660)$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan nilai signifikan sebesar $0.00 < 0.05$ artinya signifikan. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh

positif dan signifikan antara variabel selera terhadap permintaan menggunakan kartu ATM+Debet masyarakat Kabupaten Sleman, maka **hipotesis pertama terbukti**.

2) Fitur Layanan

Hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 5.8 menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi konstanta 0.473 dengan t_{hitung} sebesar 4.013 dan nilai signifikan sebesar 0.000. Dapat dikatakan bahwa $t_{hitung} (4.013) > t_{tabel} (1.660)$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, nilai prob $0.00 < 0.05$ maka diartikan signifikan. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel fitur layanan terhadap permintaan menggunakan kartu ATM+Debet masyarakat Kabupaten Sleman, maka **hipotesis kedua terbukti**.

3) Persepsi tentang biaya

Hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 5.8 menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi konstanta 0.473 dengan t_{hitung} sebesar -0.294 dan nilai probabilitas 0.770. Dapat dikatakan bahwa $t_{hitung} (-0.294) < t_{tabel} (1.660)$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Nilai probabilitas sebesar $0.770 > 0.05$ maka diartikan tidak signifikan. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif namun tidak signifikan antara variabel harga terhadap permintaan menggunakan kartu ATM+Debet masyarakat Kabupaten Sleman, maka **hipotesis ketiga terbukti**.

b. Uji Nilai F (Uji Hipotesis Secara Simultan)

Uji F dalam analisis linier berganda digunakan bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan yang ditunjukkan dalam tabel ANOVA, dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 5.9

Hasil Uji F

Model	F _{tabel}	F _{hitung}	Sig.
Regression	2.70	111.816	0.000

Sumber: Data Primer Olahan dengan *SPSS versi 15.0*

Berdasarkan tabel 5.9 menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 111.816, sedangkan F_{tabel} pada taraf signifikan 5% adalah 2.70 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada taraf signifikan 5%. Hasil uji F dalam penelitian ini mempunyai F_{sig} sebesar 0.000 lebih kecil dari taraf nyata $\alpha = 0.05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya secara simultan variabel selera, fitur layanan, persepsi biaya berpengaruh signifikan terhadap permintaan menggunakan kartu ATM+Debet masyarakat Kabupaten Sleman dan **hipotesisnya diterima dengan tingkat kepercayaan 95%.**

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil dari pengujian koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5.10

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
-------	---	----------	-------------------	----------------------------

1	0.882	0.777	0.771	1.03587
---	-------	-------	-------	---------

Sumber: Data Primer Olahan dengan *SPSS versi 15.0*

Berdasarkan hasil analisis linier berganda pada tabel 5.9 diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.771 yang dapat diartikan bahwa variabel independen (Selera, Fitur layanan, Harga) menjelaskan variasi dari variabel dependen permintaan menggunakan kartu ATM+Debet masyarakat Kabupaten Sleman sebesar 77.1% dan sebesar 22.9% permintaan menggunakan kartu ATM+Debet masyarakat Kabupaten Sleman dipengaruhi variabel diluar penelitian ini.

Tabel 5.10

Ringkasan Hasil Hipotesis Penelitian

Hipotesis	Hasil
H ₁ : Selera berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan menggunakan kartu ATM+Debet masyarakat Kabupaten Sleman	Hipotesis Terbukti
H ₁ : Fitur layanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan menggunakan kartu ATM+Debet masyarakat Kabupaten Sleman	Hipotesis Terbukti
H ₁ : Persepsi tentang biaya berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap permintaan menggunakan kartu ATM+Debet masyarakat Kabupaten Sleman	Hipotesis Terbukti

Sumber: Data Primer Olahan dengan *SPSS versi 15.0*

C. Pembahasan (Interpretasi)

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan regresi linier berganda dapat diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan menggunakan kartu ATM+Debet masyarakat Kabupaten Sleman. Hal ini dapat dilihat dari identifikasi suatu variabel yang bersangkutan. Signifikan suatu variabel lebih dari 5% ($\alpha = 0.05$), maka variabel tersebut berpengaruh positif dan

signifikan terhadap permintaan menggunakan kartu ATM+Debet masyarakat Kabupaten Sleman sebagai alat transaksi. Berikut ini merupakan interpretasi dari ketiga variabel independen terhadap variabel dependen, sebagai berikut:

1. Pengaruh Selera terhadap permintaan menggunakan kartu ATM+Debet masyarakat Kabupaten Sleman sebagai alat transaksi.

Berdasarkan hasil dari pengolahan dan pengujian pertama menunjukkan bahwa hipotesis diterima dengan nilai signifikansi sebesar 0.00 yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 0.05$, dengan nilai koefisien 0.456 maka selera memiliki pengaruh positif terhadap permintaan menggunakan kartu ATM+Debet masyarakat Kabupaten Sleman sebagai alat transaksi. Artinya semakin tinggi selera masyarakat meningkat maka permintaan menggunakan kartu ATM+Debet masyarakat Kabupaten Sleman meningkat. Sebaliknya jika tingkat selera masyarakat menurun maka permintaan menggunakan kartu ATM+Debet masyarakat Kabupaten Sleman akan menurun.

Selera seseorang berpengaruh positif terhadap permintaan seseorang menggunakan kartu ATM+Debet sebagai alat transaksi di wilayah Kabupaten Sleman dikarenakan kemudahan penggunaan, kemanfaatan, dan promosi yang ditawarkan oleh lembaga penyelenggara kartu ATM+Debet atau Bank mendorong permintaan masyarakat akan meningkat. Hal tersebut menunjukkan bahwa selera

masyarakat akan meningkatkan permintaan masyarakat menggunakan kartu ATM+Debet.

Hasil regresi linier berganda yang telah dilakukan peneliti dapat memperkuat penelitian yang telah dilakukan oleh Harry Pratama (2016) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi permintaan kartu e-money Bank Mandiri studi kasus Kota Medan”. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa variabel selera memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan menggunakan kartu e-money di Kota Medan. Selera konsumen ditunjukkan dari seberapa intensitas penggunaan dan pendapatan seseorang yang mengakibatkan masyarakat menggunakan e-money.

2. Pengaruh Fitur Layanan terhadap permintaan menggunakan kartu ATM+Debet masyarakat Kabupaten Sleman sebagai alat transaksi.

Berdasarkan hasil dari pengolahan dan pengujian pertama menunjukkan bahwa hipotesis diterima dengan nilai signifikansi sebesar 0.00 yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 0.05$, maka fitur layanan memiliki pengaruh positif terhadap permintaan menggunakan kartu ATM+Debet masyarakat Kabupaten Sleman sebagai alat transaksi. Nilai koefisien fitur layanan sebesar 0.488 yang artinya apabila fitur layanan mengalami kenaikan 1 satuan maka akan mengakibatkan kenaikan sebesar 488 satuan untuk permintaan menggunakan kartu ATM+Debet. Artinya semakin tinggi fitur layanan maka permintaan menggunakan kartu ATM+Debet masyarakat Kabupaten Sleman akan

meningkat atau bertambah. Sebaliknya fitur layanan semakin rendah, maka permintaan menggunakan kartu ATM+Debet masyarakat Kabupaten Sleman akan menurun.

Fitur layanan yang tersedia dalam sarana kartu ATM+Debet adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan para responden dalam pelaksanaan transaksi. Dalam penelitian ini fitur layanan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan menggunakan kartu ATM+Debet karena merasakan fitur layanan yang disediakan oleh lembaga penyelenggara kartu ATM+Debet sehingga fitur layanan menjadi variabel yang mendorong keinginan masyarakat lebih memilih menggunakan kartu ATM+Debet hal ini didasarkan dengan posisi mereka sebagai orang terpelajar dan mengetahui kelebihan, keamanan, kemudahan, dapat ditemukan dimana saja, dan layanan berfungsi dengan baik.

Hasil regresi tersebut dapat memperkuat berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Eka Wirajung D (2015) dengan judul “ Faktor-Faktor yang mempengaruhi minat nasabah Bank BNI Syariah KC Yogyakarta terhadap penggunaan kartu debit”. Dalam hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Eka Wirajung D menunjukkan bahwa fitur layanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan kartu debit. Hal ini dikarenakan t_{hitung} sebesar 3.0241 dengan probabilitas sebesar 0.04 maka variabel fitur layanan berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan kartu

debet. Sedangkan nilai *coefficient* menunjukkan angka sebesar 0.433 sehingga setiap fitur layanan mengalami kenaikan sebesar 1 satuan akan meningkatkan permintaan menggunakan kartu debit sebesar 43,3 satuan.

3. Pengaruh persepsi tentang biaya terhadap permintaan menggunakan kartu ATM+Debet masyarakat Kabupaten Sleman sebagai alat transaksi.

Berdasarkan hasil dari pengolahan dan pengujian pertama menunjukkan bahwa hipotesis satu terbukti dengan nilai signifikansi sebesar 0.770 yang berarti lebih besar dari $\alpha = 0.05$, maka harga memiliki tidak berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan negatif terhadap permintaan menggunakan kartu ATM+Debet masyarakat Kabupaten Sleman sebagai alat transaksi. Artinya semakin tinggi harga barang atau jasa maka permintaan menggunakan kartu ATM+Debet akan semakin rendah atau menurun. Sebaliknya jika tingkat harga semakin rendah, maka permintaan akan barang tersebut akan semakin besar atau meningkat. Hal ini berdasarkan hukum permintaan sebagai berikut “*Semakin rendah harga suatu barang maka makin banyak permintaan terhadap barang tersebut. Sebaliknya makin tinggi harga suatu barang maka makin sedikit permintaan terhadap barang tersebut*”. (Sadono Soekirno, 2005 : 76).

Menurut Gaspersz (2001:14) adanya $\frac{\Delta Q_{DX}}{\Delta P_x} < 0$, berarti pengaruh perubahan dari variabel harga barang atau jasa X (P_x)

terhadap kuantitas permintaan barang atau jasa X (Q_{DX}) bersifat negatif. Jika harga barang atau jasa X naik atau turun, maka kuantitas permintaan barang atau jasa X akan turun atau naik.

Permintaan masyarakat akan meningkat apabila harga suatu barang atau jasa rendah. Harga yang ditawarkan apabila suatu barang maupun jasa jika murah maka akan menimbulkan dorongan keinginan atau permintaan seseorang menggunakan kartu ATM+Debet sebagai alat transaksi daripada seseorang itu menggunakan uang tunai. Harga dapat dijelaskan dari harga pembuatan yang murah, promosi, potongan harga, dan saldo minim yang mendorong permintaan masyarakat menggunakan kartu ATM+Debet.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Imam Anendro dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi minat nasabah Bank Syariah Mandiri terhadap penggunaan E-money”. Dari hasil penelitian tersebut didapatkan bahwa variabel harga t_{hitung} sebesar 0.356 dengan probabilitas 0.723 yang menyatakan bahwa variabel harga tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan kartu e-money.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya karena disebabkan oleh beberapa hal. Masyarakat yang menjadi responden kebanyakan merupakan orang memiliki pekerjaan dengan penghasilan yang tinggi. Sehingga saldo dalam kartu ATM+Debet lumayan tinggi. Berdasarkan hukum permintaan besar kecilnya harga akan

mempengaruhi kuantitas produk yang akan dibeli oleh konsumen. Semakin tinggi harga, semakin sedikit jumlah permintaan. Sedangkan semakin harga suatu barang atau jasa rendah maka semakin banyak jumlah permintaan atas suatu barang maupun jasa.